



**PERAN FORMASI LITURGI BAGI PARA CALON IMAM
DALAM TERANG DOKUMEN *DESIDERIO DESIDRAVI*
Studi Kasus di Biara Karmel Beato Dionisius Wairklau**

TESIS

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Magister Teologi
Program Ilmu Agama/Teologi Katolik**

**Oleh
MARIANUS RONALDO TIBA
NIRM: 23.07.54.0870.R**

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2025

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Tesis
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
Jenjang Program Magister (S2) Teologi
Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Magister Theologi (M.Th)

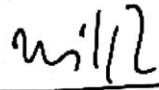
Ledalero, 8 Mei 2025

Mengesahkan

Direktur Program Studi Ilmu Agama/ Teologi Katolik (S2)



Dewan Penguji:

- | | | |
|----------------|---------------------------|--|
| 1. Moderator | : Dr. Mathias Daven | : <u></u> |
| 2. Penguji I | : Dr. Wilibaldus Gaut | : <u></u> |
| 3. Penguji II | : Dr. Leo Kleden | : <u></u> |
| 4. Penguji III | : Dr. Bernardus Boli Ujan | : <u></u> |

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. NAMA MAHASISWA : MARIANUS RONALDO TIBA
2. NIRM : 23.07.54.0870.R
3. JUDUL TESIS : PERAN FORMASI LITURGI BAGI PARA
CALON IMAM DALAM TERANG
DOKUMEN *DESIDERIO DESODERAVI*,
STUDI KASUS DI BIARA KARMELO BEATO
DIONISIUS WAIRKLAU
4. PEMBIMBING :
 1. DR. LEO KLEDEN : 
 2. DR. BERNARDUS BOLI UJAN : 
5. TANGGAL DITERIMA : 21 OKTOBER 2024

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marianus Ronaldo Tiba

NIRM : 23.07.54.0870.R

menyatakan bahwa tesis berjudul **“PERAN FORMASI LITURGI BAGI PARA CALON IMAM DALAM TERANG DOKUMEN *DESIDERIO DESIDERAVI*, STUDI KASUS DI BIARA KARMELO BEATO DIONISIUS WAIRKLAU”** ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri dan bukan plagiat dari karya yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain yang dirujuk dalam tesis ini telah disebutkan sumber kutipannya serta mencantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan penyimpangan atau kecurangan berupa plagiarisme atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan tesis serta gelar yang saya peroleh dari tesis ini.

Ledalero, 8 Mei 2025

Pembuat Pernyataan



Marianus Ronaldo Tiba

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marianus Ronaldo Tiba

NIRM : 23.07.54.0870.R

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero Hak Bebas Royalti *Noneksklusif* (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas tesis saya yang berjudul:

**PERAN FORMASI LITURGI BAGI PARA CALON IMAM DALAM
TERANG DOKUMEN *DESIDERIO DESIDERAVI*, STUDI KASUS DI
BIARA KARMEL BEATO DIONISIUS WAIRKLAU**

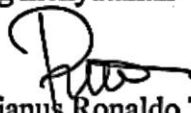
beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti *Noneksklusif* ini Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 8 Mei 2025

Yang menyatakan


Marianus Ronaldo Tiba

KATA PENGANTAR

Formasi liturgi berperan penting dalam membentuk identitas calon imam di tengah tantangan zaman yang kompleks. Gagasan awal penyusunan tesis ini lahir dari kesadaran akan tantangan zaman yang dihadapi oleh para formandi dalam membentuk identitas imamat mereka. Di tengah derasnya arus sekularisasi, penetrasi teknologi digital, serta perubahan budaya yang cepat, liturgi menjadi ruang pembinaan yang tak tergantikan untuk membentuk habitus rohani yang mendalam, personal, dan mistagogis. Dokumen *Desiderio Desideravi* karya Paus Fransiskus menjadi inspirasi utama dalam menyoroti kembali urgensi dan arah pembinaan liturgi yang integral, bukan semata sebagai keterampilan seremonial, melainkan sebagai jalan formasi yang melibatkan seluruh keberadaan manusia—tubuh, jiwa, dan akal budi.

Tesis yang berjudul “Peran Formasi Liturgi bagi Para Calon Imam dalam Terang Dokumen *Desiderio Desideravi*, Studi Kasus di Biara Karmel Beato Dionisius Wairklau” ini merupakan hasil refleksi teologis dan penelitian empiris mengenai pentingnya pembinaan liturgi dalam formasi calon imam, khususnya dalam konteks hidup religius di Biara Karmel. Penelitian ini pun hendak menunjukkan bahwa liturgi, bila dihayati secara mendalam dan dibimbing secara pedagogis, mampu menjadi sarana efektif dalam membentuk imam yang berakar pada Kristus dan siap melayani umat dengan hati yang berkobar karena perjumpaan yang hidup dengan misteri keselamatan.

Biara Karmel Beato Dionisius Wairklau dipilih sebagai lokus studi karena kekhasannya sebagai komunitas religius yang menempatkan liturgi sebagai pusat hidup bersama dalam proses formasi calon imam. Di sinilah penulis menemukan dinamika formasi liturgi yang mengalir dalam kehidupan sehari-hari, dari perayaan Ekaristi hingga doa harian, dari keheningan kontemplatif hingga tindakan konkret pelayanan. Pengalaman ini memberi warna khas dalam penelitian ini dan memperkaya refleksi mengenai bagaimana formasi liturgi dapat membentuk pribadi imam yang autentik, penuh devosi, dan siap melayani umat Allah.

Dalam menyelesaikan karya tulis ini, penulis tidak berjalan sendirian. Ada begitu banyak orang hebat yang dengan caranya masing-masing telah membantu penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini. Untuk itu, pada tempat yang pertama,

penulis hendak menyampaikan syukur selimpah-limpahnya kepada *Dewa Zeta, Nitu Zale*, sebab atas rahmat kesehatan dan curahan Roh Kudus-Nya, penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan baik. Kedua, pada kesempatan berahmat ini pula, dari lubuk hati yang terdalam, penulis ingin mengucapkan terima kasih berlimpah kepada semua pihak yang turut mengambil bagian dalam penulisan karya ilmiah ini. Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Leo Kleden dan Dr. Bernardus Boli Ujan yang dalam kesibukan mereka sebagai dosen Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero telah meluangkan banyak waktu dan tenaga untuk membimbing, mengoreksi, dan memberikan masukan-masukan dan ide-ide yang sangat berarti bagi penulis dalam proses pengerjaan tesis ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Dr. Wilibaldus Gaut yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk menjadi penguji karya tulis ini, serta kepada Dr. Mathias Daven, selaku moderator yang memandu proses ujian tesis ini.
2. RP. Yanto Yohanes Ndonga, O.Carm sebagai *Prior Domus Studiorum* Biara Karmel Beato Dionisius Wairklau yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian di biara ini, serta para frater profes satu sampai empat dan para formator lainnya yang telah berpartisipasi dalam seluruh proses penelitian ini.
3. Dewan Pimpinan Ordo Karmel Provinsi Indonesia Timur, RP. Blasius Petrus Su'u, O.Carm sebagai *Prior Domus* Biara Post-Pastoral Karmel Beato Redemptus, Weruoret, Nita serta RP. Stefanus Fua Tangi, O.Carm, yang telah memotivasi dan menciptakan situasi yang kondusif bagi penulis selama proses penulisan karya ilmiah ini.
4. Teman-teman seperjuangan baik di kampus (IFTK Ledalero) maupun dalam Ordo Karmel (Frs. Haly Tolang, Patris Rato, Ardus Kaha, Blass Wege, Rian Bruto, Ius Kupu, Hiron Nuru, Yesik Rudeng, Ando Bei, dan Endo Nggala) yang telah dengan setia mendukung dan membantu penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Tak lupa pula para confrater sekomunitas di Biara Karmel Post-Pastoral Beato Redemptus atas dukungan doa, persaudaraan dan pelayanan yang telah saya peroleh selama ini. Juga para

karyawati yang dengan caranya masing-masing telah mendukung penulis agar makin hari makin bersemangat dalam menyelesaikan tesis ini.

5. Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero yang telah menerima, mendidik dan membentuk penulis dengan segala kekayaan intelektual sehingga penulis mampu menjadi pribadi yang berintelektual dan beriman secara matang. Serta kepada para bapak dan ibu staf perpustakaan kampus yang telah memfasilitasi penulis dengan berbagai sarana dan prasarana yang bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Keluarga besar, secara istimewa kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Benediktus Kaju dan Mama Hubertilda Irene Ngene, keempat adik penulis (Mira, Dino, Citra, dan Girlani) dan Oma Petronela Kedhi, serta segenap keluarga besar yang telah memberikan dukungan, doa, dan motivasi kepada penulis untuk tetap bergairah menyelesaikan karya tulis ini.
7. Kepada semua orang baik, mereka yang menyayangi saya dan yang saya sayangi, yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu pada kesempatan ini, entah sahabat maupun kenalan yang dengan caranya masing-masing telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Penulis sadari betul bahwa tanpa bantuan yang berarti dari pelbagai pihak, karya ilmiah ini mungkin tidak dapat diselesaikan.

Penulis berharap tesis ini dapat menjadi kontribusi nyata bagi Gereja, khususnya dalam bidang formasi calon imam, serta membuka ruang dialog lebih lanjut tentang pentingnya liturgi sebagai jalan pembentukan jati diri imamat yang bersumber pada misteri Kristus yang dirayakan dan dihidupi. Penulis pun menyadari bahwa karya ilmiah ini masih terbatas dan jauh dari sempurna. Maka dari itu, dengan lapang dada penulis mengharapkan masukan dan koreksi yang konstruktif dari pembaca sekalian demi penyempurnaan karya ilmiah ini.

Maumere, 8 Mei 2025

Penulis

ABSTRAK

Marianus Ronaldo Tiba, 23.07.54.0870.R. **Peran Formasi Liturgi bagi Para Calon Imam dalam Terang Dokumen *Desiderio Desideravi*: Studi Kasus di Biara Karmel Beato Dionisius Wairklau**. Tesis. Program Pasca Sarjana, Program Magister Theologi, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2025.

Pokok permasalahan yang hendak dikaji dalam penelitian ini ialah bagaimana peran formasi liturgi bagi para calon imam menurut dokumen *Desiderio Desideravi* dalam konteks Biara Karmel Beato Dionisius Wairklau? Tujuan yang hendak dicapai penulis dalam penelitian ini ialah *pertama*, penelitian ini bertujuan untuk menelaah petunjuk dan arahan yang terdapat dalam dokumen *Desiderio Desideravi* mengenai liturgi, serta bagaimana penerapannya dalam proses formasi liturgi bagi para calon imam. *Kedua*, penelitian ini bertujuan mengetahui sejauh mana pedoman formasi liturgi Gereja khususnya dalam dokumen *Desiderio Desideravi* diwujudkan dalam proses pembinaan liturgi calon imam di Biara Karmel Beato Dionisius Wairklau, yang ditandai dengan spiritualitas Karmel dan karakter komunitas yang unik. *Ketiga*, penelitian ini dilaksanakan sebagai salah satu langkah untuk memenuhi persyaratan guna meraih gelar Magister Teologi (S2) di Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode campuran kualitatif dan kuantitatif. *Pertama*, data dikumpulkan melalui kuesioner untuk menilai persepsi dan pengalaman formandi terhadap formasi liturgi. *Kedua*, melalui wawancara mendalam dengan formandi dan formator, serta diskusi kelompok terarah (FGD) untuk menangkap perspektif kolektif tentang dinamika formasi liturgi di Biara Karmel Wairklau. *Ketiga*, menggunakan analisis dokumen Gereja dan literatur yang relevan guna membangun kerangka konseptual terkait formasi liturgi dalam terang dokumen *Desiderio Desideravi* di Biara Karmel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa formasi liturgi di Biara Karmel Beato Dionisius Wairklau menempati posisi sentral dalam pembinaan calon imam. Liturgi, khususnya Ekaristi, selain dipahami sebagai ritus, juga merupakan perjumpaan pribadi dengan Kristus yang membentuk iman, spiritualitas, dan identitas imamat. Spiritualitas Karmel yang menekankan kontemplasi dan keheningan memperdalam penghayatan liturgi, sementara praktik *ars celebrandi* dan keterlibatan aktif dalam ibadat membentuk sikap batin dan pastoral yang matang. Tantangan seperti rutinitas tanpa refleksi dan distraksi digital dihadapi dengan pendekatan pedagogis yang integratif dan inkulturatif, yang memadukan refleksi teologis, latihan praktis, serta nilai-nilai budaya lokal. Formasi liturgi ini menjadi jalan mistagogis yang mengantarkan calon imam pada pengalaman transformatif akan misteri keselamatan, sejalan dengan semangat dokumen *Desiderio Desideravi*. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa formasi liturgi yang integral, kontekstual, dan spiritual bukanlah aspek tambahan dalam pendidikan calon imam, melainkan unsur konstitutif dalam pembentukan pribadi imam yang setia pada misteri yang dirayakannya. Kesadaran dan penghayatan akan liturgi yang benar menjadi jalan utama dalam membentuk imam sebagai pelayan rahmat, pengantar umat kepada Allah, dan saksi akan kehadiran Kristus dalam dunia.

Kata kunci: Dokumen *Desiderio Desideravi*, Formasi Liturgi, Calon Imam, Spiritualitas Karmel.

ABSTRACT

Marianus Ronaldo Tiba, 23.07.54.0870.R. **The Role of Liturgical Formation for Priest Candidates in the Light of the *Desiderio Desideravi* Document: A Case Study at the Carmelite Monastery of Blessed Dionysius Wairklau.** Thesis. Postgraduate Program, Master of Theology Program, Institute of Philosophy and Creative Technology Ledalero. 2025.

The subject matter to be studied in this research is how the role of liturgical formation for priest candidates according to the *Desiderio Desideravi* document in the context of the Carmelite Monastery of Blessed Dionysius Wairklau? *Firstly*, this research aims to examine the instructions and directives contained in the *Desiderio Desideravi* document regarding liturgy, as well as how they are applied in the process of liturgical formation for priest candidates. *Secondly*, the research aims to find out the extent to which the Church's liturgical formation guidelines, especially in the *Desiderio Desideravi* document, are realized in the process of liturgical formation of priest candidates at the Carmelite Monastery of Blessed Dionysius Wairklau, which is characterized by Carmelite spirituality and unique community character. *Thirdly*, this research was conducted as one of the steps to fulfil the requirements to obtain a Master of Theology (S2) degree at the Institute of Philosophy and Creative Technology Ledalero.

This study used a descriptive approach with qualitative and quantitative mixed methods. *Firstly*, data were collected through questionnaires to assess the perceptions and experiences of formandi towards liturgical formation. *Secondly*, through in-depth interviews with formandi and formators, as well as focus group discussions (FGD) to capture collective perspectives on the dynamics of liturgical formation at Wairklau Carmelite Monastery. *Thirdly*, using the analysis of Church documents and relevant literature to build a conceptual framework related to liturgical formation in the light of the *Desiderio Desideravi* document in the Carmelite Monastery.

The results showed that liturgical formation at the Carmelite Monastery of Blessed Dionysius Wairklau occupies a central position in the formation of priest candidates. Liturgy, especially the Eucharist, besides being understood as a rite, is also a personal encounter with Christ that shapes faith, spirituality, and priestly identity. Carmelite spirituality that emphasizes contemplation and silence deepens the appreciation of the liturgy, while the practice of *ars celebrandi* and active involvement in worship shape a mature interior and pastoral attitude. Challenges such as unreflective routines and digital distractions are met with an integrative and inculturative pedagogical approach that combines theological reflection, practical exercises, and local cultural values. This liturgical formation becomes a mystagogical path that leads priest candidates to a transformative experience of the mystery of salvation, in line with the spirit of the *Desiderio Desideravi* document. Thus, this study confirms that integral, contextual and spiritual liturgical formation is not an additional aspect in the education of priest candidates, but rather a constitutive element in the formation of a priestly person who is faithful to the mystery he celebrates. Awareness and appreciation of the true liturgy is the main way in shaping the priest as a minister of grace, an introduction of the people to God, and a witness to the presence of Christ in the world.

Key words: Documents *Desiderio Desideravi*, Liturgical Formation, Priest Candidate, Carmelite Spirituality.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR SINGKATAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 POKOK MASALAH	12
1.3 HIPOTESIS DAN ASUMSI	12
1.4 TUJUAN PENELITIAN	12
1.5 MANFAAT PENELITIAN.....	13
1.5.1 Bagi Komunitas Biara Karmel Beato Dionisius Wairklau	13
1.5.2 Bagi Para Calon Imam	13
1.5.3 Bagi Para Pembaca.....	14
1.5.4 Bagi Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif (IFTK) Ledalero.....	14
1.5.5 Bagi Penulis Sendiri.....	14
1.6 METODE PENELITIAN.....	14
1.7 LOKASI DAN SUBJEK PENELITIAN	16
1.7.1 Lokasi Penelitian.....	16
1.7.2 Subjek Penelitian.....	16
1.8 PROSES DAN MEKANISME KERJA.....	17
1.8.1 Sebelum Turun ke Lapangan	17
1.8.2 Selama Berada di Lapangan.....	17
1.8.3 Setelah Kembali dari Lapangan	18
1.9 SISTEMATIKA PENULISAN	18
BAB II DOKUMEN <i>DESIDERIO DESIDERAVI</i>	
DAN FORMASI LITURGI BAGI CALON IMAM.....	20
2.1 MAKNA DAN TEOLOGI LITURGI.....	20
2.1.1 Pengertian Liturgi.....	20
2.1.1.1 Arti dan Sejarah Istilah Liturgi	21
2.1.1.1.1 Pengenalan Arti.....	21

2.1.1.1.2 Makna Liturgi dalam Perjanjian Lama	22
2.1.1.1.3 Makna Liturgi dalam Perjanjian Baru	23
2.1.1.2 Pengertian Liturgi Hari Ini	24
2.1.1.2.1 Pandangan Populer	24
2.1.1.2.2 Liturgi Menurut Dokumen Gerejawi	24
2.1.2 Dimensi Teologis Liturgi Menurut <i>Desiderio Desideravi</i>	25
2.1.2.1 Liturgi sebagai Undangan Allah dan Perjumpaan dengan Tritunggal Mahakudus	25
2.1.2.2 Liturgi sebagai Manifestasi Misteri Paskah Kristus	26
2.1.2.3 Liturgi sebagai Pembinaan Iman yang Mengubah Hidup	27
2.1.2.4 Liturgi sebagai Sumber dan Puncak Kehidupan Kristiani	27
2.1.2.5 Liturgi sebagai Perayaan Kehidupan dalam Allah	28
2.1.3 Tingkatan dalam Liturgi	28
2.1.3.1 Perayaan Ekaristi	29
2.1.3.2 Sakramen Inisiasi: Baptis dan Krisma	29
2.1.3.3 Sakramen Lainnya	30
2.1.3.4 Perayaan Sabda	30
2.1.3.5 Ibadat Harian	31
2.1.4 Paraliturgi	32
2.2 FORMASI LITURGI BAGI PARA CALON IMAM DALAM <i>DESIDERIO DESIDERAVI</i>	33
2.2.1 Latar Belakang <i>Desiderio Desideravi</i>	34
2.2.2 Pengertian Formasi Liturgi	36
2.2.3 Ciri Khas dan Tujuan <i>Desiderio Desideravi</i>	37
2.2.4 Urgensi Formasi Liturgi bagi Para Calon Imam Menurut <i>Desiderio Desideravi</i>	39
2.2.4.1 Formasi untuk Liturgi	39
2.2.4.2 Formasi melalui Liturgi	41
2.3 PENTINGNYA PERAN IMAM DALAM LITURGI	42
2.3.1 Imam sebagai Pelayan Sakramen yang Bertindak <i>in Persona Christi</i>	43
2.3.2 Tanggung Jawab Imam dalam Memimpin Liturgi	44
2.4 PEMBINAAN LITURGI BAGI PARA CALON IMAM MENURUT DOKUMEN <i>DESIDERIO DESIDERAVI</i>	46
2.4.1 Integrasi Dimensi Intelektual, Spiritual, dan Pastoral dalam Pembinaan Liturgi bagi Calon Imam	47
2.4.2 Pentingnya Pengalaman Liturgis dalam Membentuk Kesadaran Imamat ...	48
2.4.3 Dimensi Mistagogis dalam Pembinaan Liturgi	50
2.4.4 Pemulihan Makna Simbol-Simbol Liturgis	51
2.4.5 Bahaya Sekularisasi dalam Liturgi	53
2.4.6 Pemulihan Kekudusan dalam Perayaan Liturgis	55
2.5 KESIMPULAN	56

BAB III FORMASI LITURGI DI BIARA KARMEL

BEATO DIONISIUS WAIRKLAU	58
3.1 SEKILAS TENTANG FORMASI KARMEL DAN BIARA KARMEL	
BEATO DIONISIUS WAIRKLAU.....	58
3.1.1 Sejarah Singkat Terbentuknya Rumah Formasi Biara Karmel Beato Dionisius Wairklau	59
3.1.2 Peran Biara sebagai Rumah Formasi bagi Calon Imam Karmel.....	62
3.1.2.1 Dimensi Kemanusiaan	63
3.1.2.2 Dimensi Spiritual	63
3.1.2.3 Dimensi Karmelitana	64
3.1.2.4 Dimensi Intelektual	64
3.1.2.5 Dimensi Pelayanan.....	65
3.1.2.5.1 Dimensi Pelayanan di Luar Komunitas	65
3.1.2.5.2 Dimensi Pelayanan Komunitas	66
3.2 PEMBINAAN LITURGI SEBAGAI BAGIAN	
DARI FORMASI CALON IMAM.....	66
3.2.1 Aspek Intelektual	66
3.2.2 Aspek Spiritual.....	67
3.2.3 Aspek Pastoral.....	68
3.2.4 Aspek Keterampilan.....	68
3.3 KETERLIBATAN PARA FORMATOR	
DALAM PENDAMPINGAN LITURGIS.....	69
3.3.1 Formator sebagai Pengajar Teologi Liturgi	69
3.3.2 Formator sebagai Model dalam Pendampingan Liturgi.....	70
3.3.3 Pendampingan dalam Partisipasi Aktif	72
3.3.4 Pembentukan <i>Ars celebrandi</i> dalam Formasi Liturgis Calon Imam.....	73
3.4 PEDOMAN DASAR PEMBINAAN KARMELIT	
DAN FORMASI LITURGI	74
3.4.1 Prinsip-Prinsip Teologis dalam Spiritualitas Karmel Terkait Liturgi	75
3.4.1.1 Doa Kontemplatif sebagai Dasar Liturgi yang Mengubah	75
3.4.1.2 Persaudaraan sebagai Subjek Liturgi dan Ruang Formasi.....	77
3.4.1.3 Pelayanan sebagai Ekspresi Liturgi dalam Kehidupan	79
3.4.2 Integrasi Kontemplasi dan Perayaan Sakramental dalam Pembinaan Calon Imam.....	80
3.5 MODEL-MODEL FORMASI LITURGI	
DALAM KONTEKS BIARA KARMEL	81
3.5.1 Model Mistagogi	82
3.5.1.1 Pengalaman Kontemplatif dalam Liturgi	82
3.5.1.2 Pembacaan Mistagogis terhadap Simbol-Simbol Liturgi	83
3.5.1.3 Keterlibatan Personal dalam Misteri Kristus melalui Liturgi	84
3.5.2 Model Katekese.....	84
3.5.2.1 Pengajaran Teologi Liturgi secara Sistematis	85

3.5.2.2 Pendekatan Katekese Liturgi yang Terintegrasi dengan Kehidupan Doa	85
3.5.3 Model Integratif	86
3.5.3.1 Teologi Liturgi: Fondasi Pemahaman Teologis yang Mendalam	86
3.5.3.2 Spiritualitas Liturgi: Menghayati Liturgi sebagai Jalan Kontemplasi	87
3.6 KESIMPULAN	88
 BAB IV ANALISIS PERAN FORMASI LITURGI BAGI CALON IMAM DI BIARA KARMELO BEATO DIONISIUS WAIRKLAU DALAM TERANG DOKUMEN <i>DESIDERIO DESIDERAVI</i>	
4.1 ASPEK TEOLOGIS FORMASI LITURGI.....	90
4.1.1 Liturgi sebagai Ekspresi Iman dan Refleksi Misteri Keselamatan	91
4.1.1.1 Implikasi bagi Formasi Calon Imam di Biara Karmel Beato Dionisius Wairklau	91
4.1.2 Keterkaitan Makna Sakramental Liturgi dengan Spiritualitas Karmel	93
4.1.2.1 Implementasi Makna Sakramental Liturgi dalam Praktik Liturgi dan Spiritualitas Karmel.....	95
4.1.3 Kesesuaian atau Penyimpangan Praktik Liturgi di Biara Karmel dengan Pedoman Gereja	96
4.1.3.1 Kesesuaian dengan Pedoman Gereja	97
4.2 ASPEK PRAKSI DALAM FORMASI LITURGI	99
4.2.1 Keterlibatan Aktif Calon Imam dalam Perayaan Liturgi sebagai Latihan Rohani dan Pastoral.....	99
4.2.2 <i>Ars celebrandi</i> sebagai Keterampilan Utama dalam Membangun Kesadaran Liturgis.....	102
4.2.3 Evaluasi Penerapan Metode Pendekatan Pedagogis dalam Proses Pembinaan Liturgi di Biara Karmel Wairklau	105
4.3 PENTINGNYA PEMAHAMAN SIMBOL DAN RITUS DALAM LITURGI.....	108
4.3.1 Menghidupi Simbol Liturgi melalui Pembinaan Spiritual dan Pastoral Calon Imam.....	108
4.3.2 Relevansi Ritus Liturgis dalam Pembentukan Karakter Rohani Imam	111
4.3.3 Keseimbangan antara Tradisi Karmelit dan Arah Liturgis Gereja Universal.....	114
4.4 PERAN LITURGI DALAM MEMBENTUK IDENTITAS DAN SPIRITUALITAS IMAM	116
4.4.1 Liturgi sebagai Fondasi Kehidupan Rohani dan Pelayanan Pastoral Calon Imam	117
4.4.2 Perayaan Liturgi sebagai Bentuk Inkulturasi Iman dalam Komunitas Karmel.....	120
4.4.2.1 Data Empiris: Tanggapan Responden.....	120

4.4.2.2 Liturgi Inkulturatif sebagai Manifestasi Kasih Allah dan Sarana Formasi Calon Imam.....	121
4.4.3 Analisis Peran Liturgi dalam Memperkuat Panggilan Imamat	123
4.5 TANTANGAN DALAM PEMBINAAN LITURGI BAGI CALON IMAM.....	125
4.5.1 Pemahaman akan Liturgi dan Pengaruhnya terhadap Penghayatan Liturgi.....	126
4.5.2 Kesulitan dalam Mengadaptasi <i>Desiderio Desideravi</i> dalam Konteks Biara Karmel Beato Dionisius Wairklau	128
4.5.2.1 Ketegangan Antara Studi Akademik dan Spiritualitas Kontemplatif	129
4.5.3 Perlunya Pendekatan Holistik dalam Pembelajaran Liturgi.....	130
4.5.3.1 Analisis Berdasarkan Data Empiris dan Teori	131
4.6 LITURGI SEBAGAI SARANA MEMPERDALAM PENGALAMAN IMAN DAN PANGGILAN IMAMAT	133
4.6.1 Dampak Positif Liturgi dalam Formasi Calon Imam.....	133
4.6.2 Pembinaan Liturgis yang Efektif dalam Mendukung Panggilan Imam Masa Depan.....	136
4.7 KESIMPULAN	138
BAB V PENUTUP	139
5.1 KESIMPULAN	139
5.2 REKOMENDASI.....	142
5.2.1 Bagi Para Formator Calon Imam Ordo Karmel	142
5.2.2 Bagi Para Calon Imam Ordo Karmel	143
5.2.3 Bagi Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif (IFTK) Ledalero.....	143
DAFTAR PUSTAKA	144
LAMPIRAN I: KUESIONER PENELITIAN BAGI PARA FORMANDI.....	153
LAMPIRAN II: PERTANYAAN WAWANCARA BAGI PARA FORMATOR	156
LAMPIRAN III: PERTANYAAN FOCUS GROUP DISCUSSION (FGD)	158
LAMPIRAN IV: NAMA-NAMA ANGGOTA KOMUNITAS	159
LAMPIRAN V: STRUKTUR KEPENGURUSAN BIARA KARMEL BEATO DIONISIUS WAIRKLAU PERIODE 2024/2025	162
LAMPIRAN VI: ACARA HARIAN HIDUP MEMBIARA	165
LAMPIRAN VII: DOKUMENTASI.....	167

DAFTAR SINGKATAN

Dokumen Konsili Vatikan II

SC : *Sacrosanctum Concilium*, merupakan Konstitusi tentang Liturgi Suci yang dikeluarkan oleh Konsili Vatikan II pada 4 Desember 1963.

Dokumen Kepausan

DD : *Desiderio Desideravi*, Surat Apostolik Bapa Suci Paus Fransiskus tentang Formasio Liturgi Umat Allah, dikeluarkan pada, 29 Juni 2022.

PDV : *Pastores Dabo Vobis*, Amanat Apostolik yang diterbitkan pada tanggal 25 Maret 1992 oleh Paus Yohanes Paulus II.

Dokumen Tahta Suci

KHK : Kitab Hukum Kanonik (*Codex Iuris Canonici*), 1983.

KGK : Katekismus Gereja Katolik, Paus Yohanes Paulus II, 1992.

PPLS : Petunjuk Pembinaan Liturgi di Seminari (*Instruction on Liturgical Formation in Seminaries*), dikeluarkan oleh Kongregasi Ibadat dan Tata Tertib Sakramen pada tahun 1979.

Dokumen Ordo Karmel

RIVC : *Ratio Institutionis Vitae Carmelitanae* – pedoman arah pembinaan para Karmelit.

THB : *Tata Hidup Bersama*, disepakati bersama dan berlaku dalam komunitas tertentu.

Alkitab

Luk. : Lukas

1Kor. : 1 Korintus

Ibr. : Ibrani

Rm. : Roma

Tes. : Tesalonika

Lain-Lain

TOP : Tahun Orientasi Pastoral

Bdk. : Bandingkan